

Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Merdeka Belajar Pada SMKN 1 Cilegon

Utami Pingkan Anggraini

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2283200039@untirta.ac.id

Feri Febrian Syah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2283200022@untirta.ac.id

Mohamad Rofiq

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2283200053@untirta.ac.id

Marcel Ade Satria

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2283200042@untirta.ac.id

Ilham Akbar Darmawan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Ilham.ad@untirta.ac.id

Ngadiana

SMK Negeri 1 Cilegon

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi penulis: 2283200039@untirta.ac.id

Abstract. Vocational high schools which produce students ready to enter the world of work require the learning system used to be oriented towards developing students' skill competencies. Through independent learning, SMKN 1 Cilegon implements a block system through teaching factory learning to improve the quality of learning. Teaching Factory is a production-oriented learning that has been adapted to relevant field expertise competencies and is focused on project creation. The method used in this research is a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of literature study, observation and documentation. The findings from this research show that the skills possessed by these students are average, no one is left behind in understanding and adapting all forms of theory and practice so that the involvement of Teaching Factory learning in this block system is very effective.

Keywords: learning, block system, independent learning, vocational

Abstrak. Sekolah menengah kejuruan yang mencetak peserta didiknya untuk siap ke dunia kerja membuat sistem pembelajaran yang digunakan harus berorientasi pada pengembangan kompetensi skill peserta didik. Melalui merdeka belajar SMKN 1 cilegon menerapkan sistem blok melalui pembelajaran *teaching factory* guna meningkatkan kualitas pembelajaran. *Teaching Factory* merupakan suatu pembelajaran berorientasi pada produksi yang telah disesuaikan dengan kompetensi keahlian bidang yang relevan dan terfokus pada pembuatan proyek. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, observasi dan dokumentasi. Temuan hasil dari penelitian ini melihat dari skill yang dimiliki peserta didik ini rata, tidak ada yang tertinggal dapat memahami dan menyesuaikan segala bentuk teori dan praktiknya sehingga keeterlibatan pembelajaran *Teaching Factory* dalam sistem blok ini sangatlah efektif.

Kata kunci: pembelajaran, sistem blok, merdeka belajar, kejuruan.

LATAR BELAKANG

SMK atau sekolah Menengah kejuruan merupakan suatu lembaga pendidikan yang akan menciptakan dan menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Pada dasarnya lulusan SMK diharapkan menjadi tenaga yang siap pakai untuk industri dengan profesionalitas yang matang serta handal (Febriana,2022).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan yang berkaitan tujuan, isi dan bahan ajar sekaligus cara yang dipakai sebagai pedoman agar terselenggaranya kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan nasional. Kurikulum yang dituju merupakan kurikulum yang digunakan pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Jika melihat pendapat para ahli, bahwasannya kurikulum SMK adalah suatu perangkat mata pelajaran yang memuat isi, tujuan dan bahan ajar serta pengalaman yang didapatkan secara sistematis dalam nupaya persiapan siswa untuk menjadi tenaga professional bagi dunia industri (Nurcahyono,2020).

Sistem blok memiliki beberapa kelebihan yaitu: siswa dapat bekerja hingga tuntas karena aktu pembelajaran menjadi lebih lama, siswa dapat mempelajari materi sampai mendalam karena waktu yang diberikan cukup, dan dengan jadwal sistem blok yang panjang, guru mempunyai lebih banyak waktu untuk menyelesaikan perangkat pembelajaran. Kesimpulan dari kelebihan tersebut bahwasannya siswa akan lebih fokus serta paham dengan materi yang diberikan oleh guru karena mempunyai waktu belajar yang tuntas (Johandi,2017).

Sistem blok pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dapat di terapkan melalui pembelajaran *teaching factory* guna meningkatkan kualitas pembelajaran. *Teaching Factory* merupakan suatu pembelajaran berorientasi pada produksi yang telah disesuaikan dengan kompetensi keahlian bidang yang relevan (marantina fitriani, 2017). Pada metode *teaching factory* ini pembelajaran yang terfokus pada pembuatan proyek, maka sekolah menerapkan sistem blok yang dimana pada waktu pengerjaan proyek harus menunggu 1 minggu lagi untuk pengerjaan proyek tersebut. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, akan tetapi hal ini pun tidak juga nantinya akan terlaksana dengan baik. Pembelajaran sistem blok ini kadang-kadang juga menimbulkan permasalahan seperti apabila siswa tidak mengikuti pelajaran walau hanya 1 hari saja pasti akan langsung ketinggalan materinya.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan vokasi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian tertentu maksimal setara dengan program sarjana. Pendidikan profesional merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Ketiga jenis pendidikan tersebut tujuannya sama yaitu mempersiapkan peserta didik yang terampil dan terdidik sehingga siap untuk bekerja pada bidang tertentu Menurut Sanatang (2020).

TEFA merupakan sebuah program yang dikembangkan oleh Dit. PSMK sebagai salah satu pola pengajaran di sekolah disamping pola-pola lain yang lazim diterapkan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran di sekolah merupakan replikasi dari dunia kerja atau industri. Dengan suasana belajar yang sifatnya kontekstual diharapkan mutu luaran sesuai dengan kebutuhan DUDI. TEFA sebagai wahana pelatihan keahlian kejuruan harus dikelola secara profesional, baik yang menyangkut input pendukung, pengelolaan, maupun manajemennya. pembelajaran yang digunakan *teaching factory* membuat capaian dari pembelajaran di sekolah menengah kejuruan ini relevan dimana sekolah menengah kejuruan diciptakan untuk menghasilkan peserta didik yang siap bekerja. Sehingga pada proses pembelajarannya pun peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya dalam praktik guna menghasilkan produk yang dapat mengasah kemampuan skill yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Nurtanto (2017) *teaching factory* merupakan suatu gabungan dari pendekatan pembelajaran yang berbasis kompetensi dan berbasis produksi, dimana proses pembelajaran praktik yang dilakukan menyerupai proses praktik yang dilakukan di dunia kerja yang sesungguhnya dengan mengadakan kegiatan produksi atau jasa di lingkungan sekolah.

Upaya mewujudkan pelaksanaan *teaching factory* di SMK diperlukan beberapa komponen pendukung agar tujuan dapat tercapai. Menurut Direktorat PSMK (2008), komponen-komponen *teching factory* terdiri atas: *Operational management, Human Resource, Financial dan Invesment, Entrepreneur, Partnership, Curriculum, Learning Process of product realization, Infrastructure dan Facilities, serta product/service.*

Selain itu *teaching factory* menurut Siswanto (2011) *teaching factory* bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui wahana belajar sambil berbuat (*learning by doing*). Pembelajaran dengan pendekatan seperti ini, akan menumbuhkan jiwa entrepreneurship bagi siswa.

Pembelajaran *teaching factory* pada sistem blok ini sangat dinilai tepat dan efektif. Adrian (2009) mengemukakan bahwa siswa pada penjadwalan blok memiliki nilai lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa pada penjadwalan tradisional. Namun tingkat kelulusan, siswa lulus tepat waktu tidak berbeda secara signifikan pada siswa yang menggunakan penjadwalan blok dan tradisional.

Dalam menciptakan lulusan SMK yang unggul, model pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan guna mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat, maka motivasi peserta didik akan meningkat, sehingga tingkat ketuntasan dalam pembelajaran juga tinggi. Salah satu model pembelajaran yang ada adalah pembelajaran sistem blok. Pembelajaran sistem blok merupakan suatu sistem pembelajaran di mana terdapat restrukturisasi jadwal harian untuk membuat unit waktu untuk masing-masing kelas. Sistem Blok menciptakan pembelajaran atau pertemuan yang lebih sedikit setiap hari, namun bertemu untuk waktu yang cukup lama. Terdapat filosofi mengenai sistem blok, yakni apa yang dikatakan langsung dikerjakan, yang bermaksud bahwa harus tuntasnya pembelajaran teori hingga prakteknya yang harus dilaksanakan secara tuntas

Menurut Masbahah (2014) Pada sistem pembelajaran blok, waktu yang disediakan lebih lama sehingga guru dapat mengatur waktu dan materi pembelajaran dengan lebih mudah dan seluruh materi dapat tersampaikan secara keseluruhan. Dalam satu waktu siswa hanya mempelajari satu kompetensi, sehingga siswa lebih fokus dalam belajar dan dapat menguasai kompetensi yang diajarkan. Praktikum dilaksanakan selama dua hari berturut-turut mulai dari materi dasar hingga materi lanjut atau materi aplikasi, sehingga siswa lebih faham dengan materi yang dipelajari. Inovasi pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa. Evaluasi pembelajaran dalam sistem blok adalah dengan penilaian berbasis kinerja. Penilaian dilakukan mulai awal pembelajaran, selama proses pembelajaran dan nilai akhir pembelajaran.

Sedangkan menurut Angelina (2023) Sistem blok adalah sebuah restrukturisasi jadwal harian untuk membuat unit waktu untuk masing-masing kelas. Secara konvensional, enam sampai delapan pembelajaran/pertemuan +45-55 menit setiap hari. Sistem Blok

menciptakan pembelajaran/pertemuan yang lebih sedikit setiap hari, bertemu untuk waktu yang cukup lama. Sistem blok merupakan sistem yang dikembangkan untuk menjawab permasalahan *link and match* antara dunia pendidikan dan dunia industri. Sistem blok dikembangkan mulai tahun 1995 dengan mendengarkan masukan-masukan dari pihak industri. Sistem ini membagi siswa berdasarkan blok-blok pembelajaran, yaitu (i) normatif/adaptif, (ii) teori kejuruan, dan (iii) praktik kejuruan, yang saling terkait satu sama lain dalam sebuah kesatuan proses.

Hal ini juga selaras dengan Safril (2020) Sistem blok merupakan restrukturisasi jadwal harian dalam membuat unit waktu pada masing-masing kelas, pengelompokan materi, jadwal dan penerapan pembelajaran yang lebih efektif. Metode pembelajaran sistem blok juga mengacu pada penggabungan jam pembelajaran yang pada awalnya dilakukan dalam satu minggu satu kali pertemuan hingga selesai, namun pada metode pembelajaran sistem blok dilakukan pertemuan setiap hari untuk melakukan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dan observasi dengan memanfaatkan sumber bacaan sebagai daftar pustaka dari internet seperti jurnal, artikel dan buku, selain itu melakukan observasi ke sekolah pada kegiatan PLP (pengenalan Lingkungan Persekolahan) yang dilaksanakan di SMKN 1 Cilegon pada rentan waktu 2 bulan, dalam hal ini kami memanfaatkan untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran sistem blok yang digunakan pada sekolah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian ini melibatkan implementasi pembelajaran Sistem Blok Merdeka Belajar di SMKN 1 Cilegon pada tiga kelas otomasi industri. Pada hasil pembahasan bisa dilihat pada foto berikut :



Gambar 1. Hasil praktik panel ATS-AMF kelas XIII OI 2

Dari gambar diatas merupakan hasil dari pembelajaran yang dilakukan dengan sistem blok yaitu siswa dapat menyelesaikan job sheet yang diberika begitu juga dengan adanya pembelajaran secara maksimal juga dari sistem pengorganisasian pada pembelajaran ini bisa meningkatkan pendekatan antara siswa dan guru sehingga siswa bisa lebih leluasa dalam mendalami pembelajaran.

Adapun hasil dari pembelajaran non produktif seperti pada foto berikut :



Gambar 2. Pembelajaran materi alat ukur listrik kelas X OI 1

Begitupun pada hasil pembelajaran materi alat ukur listrik ini yang dimana siswa bisa memaksimalkan waktu untuk bisa memahami materi terlebih dahulu kemudian bisa melakukan praktik diwaktu kemudian pada saat pergantian blok, dari hasil yang didapat pada sistem pembelajaran blok ini adalah peningkatan minat siswa dalam belajar dan minat siswa dalam pembelajaran praktek kerja bengkel meningkat dengan begitupun siswa bisa mendalami, yaitu dengan melakukan modifikasi pada hasil pembelajaran dan menginofasikan hasil dari pembelajaran juga bisa menerapkannya dilapangan, perkembangan juga terdapa kekurangan

pada siswa yaitu mudah jenuh, kurangnya peluasan dari siswa yang kurang minat dan juga waktu yang lumayan cukup terbuang pada saat pembelajaran selesai maka dari itu guru harus bisa mengatur dan menjaga pola pendekatan pada siswa agar adanya interaksi dari siswa yang tidak tersentuh atau kurang pengawasan.

Adapun hasil dari pembelajaran produktif seperti pada foto berikut :



Gambar 3. Pembelajaran materi dan praktik panel ATS-AMF kelas XIII OI 1

Hasil yang terlihat dalam gambar di atas menggambarkan pencapaian yang luar biasa dalam pembelajaran dengan sistem Blok Merdeka Belajar pada kelas XIII Otomasi Industri 1 di SMKN 1 Cilegon. Dalam konteks ini, siswa berhasil menyelesaikan job sheet yang diberikan, menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. Keberhasilan ini bukan hanya hasil dari pembelajaran yang efektif, tetapi juga dari implementasi sistem pengorganisasian yang cermat dalam proses pembelajaran. Penerapan yang maksimal dari Blok Merdeka Belajar telah menciptakan lingkungan yang memungkinkan hubungan yang lebih erat antara siswa dan guru. Pendekatan ini memberikan siswa keleluasaan yang diperlukan untuk mendalami materi pembelajaran dengan lebih intens dan mengejar tujuan pembelajaran mereka.

Penerapan sistem Blok Merdeka Belajar dalam pembelajaran kelas XIII Otomasi Industri di SMKN 1 Cilegon telah membawa hasil yang sangat memuaskan. Hasil pembelajaran ini adalah hasil kerja keras siswa yang mampu menyelesaikan job sheet dengan baik. Selain itu, efektivitas pembelajaran juga ditingkatkan melalui sistem pengorganisasian yang terstruktur dengan baik. Hasil ini menegaskan bahwa Blok Merdeka Belajar bukan hanya mendorong

siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana di mana siswa dan guru dapat lebih dekat dan terlibat dalam proses belajar-mengajar. Siswa memiliki ruang yang lebih luas untuk menjelajahi materi pelajaran, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan penuh keberhasilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem Blok Merdeka Belajar di kelas X dan XIII Otomasi Industri di SMKN 1 Cilegon telah memberikan hasil yang positif. Siswa berhasil menyelesaikan job sheet dengan baik, menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran, dan meningkatkan minat serta kualitas pembelajaran praktek kerja bengkel. Namun, terdapat tantangan seperti potensi kejenuhan siswa, kurangnya minat dari sebagian siswa, dan manajemen waktu yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, guru perlu menjaga dan mengatur pola pendekatan terhadap siswa agar memaksimalkan interaksi dengan setiap siswa dan menjawab kebutuhan individu mereka.

Untuk lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan sistem Blok Merdeka Belajar, disarankan agar guru lebih fokus pada manajemen waktu, menjaga keberagaman minat siswa, dan memberikan pendekatan individual yang lebih mendalam. Guru dapat mempertimbangkan pemanfaatan teknologi dan sumber daya lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, diperlukan pemantauan yang lebih aktif terhadap tingkat kejenuhan siswa dan upaya untuk mempertahankan tingkat minat dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Dengan implementasi yang cermat dan perhatian terhadap aspek-aspek ini, pembelajaran dengan sistem Blok Merdeka Belajar akan terus memberikan hasil yang positif dan bermanfaat bagi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Adrian, Dusti E. 2009. School Scheduling Models and The Achievement of AtRisk Students: A Causal-Comparative Study. ProQuest Dissertation and Theses 3354210:130, (Online), dalam ProQuest (<http://e-resources.pnri.go.id:2056/docview/305129623/abstract?accountid=25704>), diakses 12 Juni 2013.
- Angelina, P Dkk (2023). Efektifitas Pembelajaran Dengan Sistem Blok. Jurnal Sintak Volume. 1, No. 2. Hal 21-28.
- B. Nurcahyono, R. Retnowati and E. Sutisna. (2020). Implementasi Kurikulum Berbasis industri i SMK Mitra Industri MM2100 Cikarang-Bekasi. Vol. 8, no. 2.

- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008). Roadmap pengembangan SMK 2010-2014. Jakarta: Depdiknas
- Febriana Fella, Syafril. (2022). Implementasi Kurikulum Berbasis Industri melalui Pendekatan Pembelajaran Sistem Blok pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Volume 3 Proceedings of Social Studies Learning Challenges in the 21st Century* ISSN: 2808-103X.
- Fitriani, Marantina. (2017). Hubungan Kompetensi Menjahit Siswa dengan Kepuasan konsumen pada Pembelajaran Teaching Factory di Sekolah Menengah Kejuruan. Retrieved March 2020, From Journal Tata Busana.
- Johandi. (2017). Pengaruh Pembelajaran Block System Terhadap Prestasi Belajar Proses Industri Kimia Siswa Kelas XI SMTI Pontianak. Retrieved April 2020.
- Masbahah, O. :, Kustono, D., & Patmanthara, S. (2014). Efektivitas Sistem Pembelajaran Blok Di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Surabaya. *Tahun*, 22(1), 57–70.
- Nurtanto, M., Sulaeman, D.R., & Soffan, N. (2017). Pengembangan Model Teaching Factory Di Sekolah Kejuruan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip Untirta.
- Safril. (2020). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Sistem Blok di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus Politeknik STMI Jakarta. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)* Volume 3 Nomor 2 Hal 267-282.
- Sanatang. (2020). Implementasi Teaching Factory Pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 5 Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal MediaTIK : Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer* Vol.3 No.3 Hal 19-24.
- Siswanto, I. (2011). Pelaksanaan Teaching Factory Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Seminar Nasional 2011 "Wonderful Indonesia" Jurusan PTBB FT UNY.